

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti yaitu resiliensi dan prestasi akademik.

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, dalam Kuntjojo, 2009, hlm. 12). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian digunakan untuk mengukur resiliensi dan prestasi akademik mahasiswa. Data hasil penelitian berupa angka-angka diproses melalui pengolahan statistik yang selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran resiliensi dan prestasi akademik mahasiswa UPI perantau.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode korelasional untuk mencari hubungan tingkat resiliensi dengan prestasi akademik pada mahasiswa UPI perantau. Metode korelasional bertujuan menyelidiki variasi tingkat resiliensi berkaitan dengan variasi prestasi akademik.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan *explanatory design* atau penelitian eksplanatori. Korelasi eksplanatori adalah desain korelasional yang mana peneliti tertarik pada sejauh mana dua variabel (atau lebih) bervariasi bersama-sama, yaitu perubahan dalam satu variabel tercermin dalam perubahan yang lain (Creswell, 2013).

#### **C. Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian yakni, mahasiswa UPI perantau yang berstatus sebagai mahasiswa afirmasi Papua dan Papua Barat atau Orang Asli Papua (OAP) dan 3T tahun akademik 2016/2017.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian, yakni seluruh mahasiswa UPI perantau yang berstatus sebagai mahasiswa afirmasi Papua dan Papua Barat atau Orang Asli Papua (OAP) dan 3T tahun akademik 2016/2017.

Jumlah anggota populasi dalam penelitian adalah 97 mahasiswa yang terbagi dalam 5 angkatan, dengan penjabaran sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Anggota Populasi Mahasiswa UPI Perantau**

<b>Tahun Akademik</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah Populasi</b>
2016/2017	2012	-
	2013	39
	2014	31
	2015	11
	2016	16
Jumlah		97

Sumber : Direktorat Akademik UPI

Sampel pada penelitian diambil dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan *sampling* jenuh, karena jumlah populasi yang sedikit. Pemilihan sampel jenuh pada penelitian bertujuan agar data yang diperoleh memiliki kesalahan yang sangat kecil dalam pengambilan sampel penelitian.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

Resiliensi atau daya lentur adalah kesuksesan seseorang dalam beradaptasi terhadap kesulitan (Reivich & Shatte, 2002, hlm. 26). Aspek-aspek resiliensi sebagai berikut.

- a. Regulasi Emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan.
- b. Pengendalian impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaran serta tekanan yang muncul dari dalam diri.
- c. Optimis adalah memiliki harapan terhadap masa depan dan percaya dapat mengontrol arah kehidupannya.
- d. Empati adalah kemampuan individu membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis individu lain.
- e. Kemampuan menganalisis masalah adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat sebab-sebab dari permasalahan yang dihadapi.

- f. Efikasi diri adalah keyakinan individu untuk dapat memecahkan masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan.
- g. Pencapaian adalah kemampuan individu untuk meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan dan mampu keluar dari kondisi sulit.

Prestasi belajar sering disebut juga prestasi akademik. Prestasi akademik merujuk pada kinerja belajar seseorang yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh (Latipah, 2010, hlm. 115). Prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang (Winkel, 2007, hlm. 126). Berdasarkan ketentuan dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2016) komponen yang menjadi penilaian keberhasilan mahasiswa dalam setiap mata kuliah adalah hasil kumulatif dari ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan penilaian terhadap tugas-tugas lain yang ditetapkan dosen pengampu mata kuliah. Hasil kumulatif atau nilai rata-rata selanjutnya dimunculkan dalam bentuk indeks prestasi kumulatif (IPK) pada mahasiswa UPI dengan skala < 1,0 – 4,0.

## **2. Definisi Operasional**

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang datang sehingga dapat mencapai keberhasilan. Beberapa aspek resiliensi dalam penelitian adalah regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, empati, kemampuan menganalisis masalah, efikasi diri, dan pencapaian.

Prestasi akademik adalah hasil belajar individu yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yakni, hasil kumulatif setiap semester (IPK) sebagai bukti keberhasilan yang dicapai oleh mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.

Mahasiswa UPI perantau adalah mahasiswa aktif yang berstatus sebagai mahasiswa afirmasi OAP (Orang Asli Papua) dan daerah 3T angkatan 2013 sampai dengan 2016.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen resiliensi yang digunakan dalam penelitian adalah *Resilience Quotient Test*. Instrumen terdiri atas tujuh aspek yaitu regulasi emosi,

pengendalian impuls, optimis, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian. Instrumen yang dikembangkan oleh Reivich & Shatte (2002) memiliki 56 pernyataan yang terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Instrumen prestasi akademik mahasiswa digunakan dokumen Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa UPI perantau dari semester 1 sampai semester terakhir yang telah ditempuh mahasiswa UPI perantau. Kartu hasil studi merupakan informasi tentang hasil studi mahasiswa pada semester yang bersangkutan, melalui KHS dapat dilihat indeks prestasi mahasiswa yang diperoleh setiap semester dan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa yang diperoleh melalui hasil kumulatif setiap semester yang telah di tempuh. Prestasi akademik menggunakan data berupa indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa afirmasi pada KHS (kartu hasil studi) semester ganjil tahun akademik 2016/2017 yang diperoleh dari Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia.

### **1. Jenis Instrumen**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau pengumpulan data secara tidak langsung. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya diminta memilih, dan menjawab pernyataan-pernyataan tentang dirinya (Arikunto, 2010, hlm. 195).

### **2. Jenis Skala**

Angket untuk mengukur resiliensi mahasiswa yang digunakan berpedoman pada skala resiliensi yang dikembangkan oleh Reivich & Shatte (2002) dalam buku "*The resilience factor: 7 essentials for overcoming life's inevitable obstacles*". Angket resiliensi disusun berdasarkan delapan aspek dari resiliensi, yaitu aspek regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian.

### 3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi beserta aspek pendukung dari variabel resiliensi dengan rincian pada tabel 3.2 dan tabel 3.3 sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Sebaran Item Tujuh Aspek Resiliensi**

Aspek	Nomor Item
Regulasi Emosi	2, 7, 13, 23, 25, 26, 31, 56
Pengendalian Impuls	4, 11, 15, 36, 38, 42, 47, 55
Optimis	3, 18, 27, 32, 33, 39, 43, 53
Kemampuan Menganalisis Masalah	1, 12, 19, 21, 41, 44, 48, 52
Empati	10, 24, 30, 34, 37, 46, 50, 54
Efikasi Diri	5, 9, 17, 20, 22, 28, 29, 49
Pencapaian	6, 8, 14, 16, 35, 40, 45, 51

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Resiliensi**

No.	Aspek	Indikator	Butir Soal		
			(+)	(-)	Jumlah
1.	Regulasi Emosi	Mampu mengatur emosi dan tenang dibawah kondisi yang menekan.	13, 25, 26, 56	2, 7, 23, 31	8
2.	Pengendalian impuls	Mampu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaran, dan tekanan.	4, 15, 42, 47	11, 36, 38, 55	8
3.	Optimis	Mampu untuk mengontrol arah kehidupannya.	18, 27, 32, 53	3, 33, 39 43	8
4.	Kemampuan menganalisis masalah	Mampu mengidentifikasi secara akurat sebab-sebab dari permasalahan yang dihadapi.	12, 19, 21, 48	1, 41, 44, 52	8
5.	Empati	Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain	10, 34, 37 46	24, 30, 50, 54	8
6.	Efikasi diri	Yakin mampu memecahkan masalah dan mencapai kesuksesan.	5, 28, 29 49	9, 17, 20 22	8

No.	Aspek	Indikator	Butir Soal		
			(+)	(-)	Jumlah
7.	Pencapaian	Mampu meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan dan mampu keluar dari kondisi sulit.	6, 8, 14, 40	16, 35, 45, 51	8
			Jumlah		56

#### 4. Pedoman Skor

Butir pernyataan pada alternatif jawaban partisipan diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Apabila pada pernyataan positif maka urutan skor dari jawaban tidak sesuai sama sekali (1), kadang-kadang sesuai (2), cukup sesuai (3), sesuai (4), sangat sesuai (5). Sedangkan apabila pernyataan negatif maka urutan skor dari jawaban tidak sesuai sama sekali (5), kadang-kadang sesuai (4), cukup sesuai (3), sesuai (2), dan sangat sesuai (1). Pengukuran resiliensi pada tiap subjek merupakan skor keseluruhan dari 56 item pernyataan. Semakin tinggi skor partisipan maka semakin tinggi tingkat resiliensi mahasiswa UPI perantau begitu pula sebaliknya. Secara rinci Tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Rentang Skala *Likert***

Pernyataan	Skor Lima Alternatif Respons				
	Tidak sesuai sama sekali	Kadang-kadang sesuai	Cukup sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
<i>Favorable (+)</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavourable (-)</i>	5	4	3	2	1

#### 5. Proses Pengembangan Instrumen

##### a. Uji Kelayakan

Untuk melihat kesesuaian antara konstruk, isi, dan redaksi instrumen dengan landasan teoritis, ketepatan bahasa baku dan karakteristik subjek yang menjadi responden maka dilakukan telaah butir-butir pernyataan instrumen dengan *judgement* (penimbangan) instrumen yang berfungsi sebagai uji validitas internal instrumen atau alat pengumpul data.

Penimbangan instrumen penelitian, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai atau tidak memadai dengan kategori memadai dilihat dari konstruk instrumen, isi instrumen, dan redaksi instrumen resiliensi. *RQ Test* dari Revich and Shatte (2002) terdiri dari delapan aspek, yang dikembangkan menjadi 56 butir pernyataan. Pernyataan yang berkualifikasi memadai dapat digunakan sebagai butir pernyataan dalam instrumen penelitian sedangkan, pernyataan yang berkualifikasi tidak memadai perlu direvisi untuk kemudian digunakan dalam instrumen penelitian.

Hasil dari uji kelayakan yang telah dilakukan secara keseluruhan pada konstruk instrumen sudah sesuai dengan judul penelitian karena menggunakan konstruk yang ada dari Reivich & Shatte, isi instrumen sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai, serta bahasa pada instrumen yang digunakan sudah sesuai dan dapat dipahami oleh responden, yakni mahasiswa.

#### **b. Uji Keterbacaan**

Uji keterbacaan instrumen diperlukan untuk mengukur dan melihat sejauh mana responden memahami maksud instrumen, baik secara konstruk, konten/isi, dan redaksi yang digunakan. Uji keterbacaan pernyataan dilakukan terhadap lima mahasiswa UPI perantau yang terdiri dari dua perempuan dan tiga laki-laki pada tanggal 05 Mei 2017.

Hasil dari uji keterbacaan yang telah dilakukan menunjukkan mahasiswa mampu memahami maksud dari setiap pernyataan, sehingga tidak dilakukan revisi terhadap angket yang digunakan.

#### **c. Uji Validitas Butir Pernyataan (Item)**

Validitas instrumen adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Wahyu Widhiarso, 2014, hlm. 34). Instrumen resiliensi yang dinyatakan valid akan dapat mengukur dan menghasilkan data yang seharusnya dapat diukur. Melalui uji validitas, instrumen yang telah disusun dapat diketahui mampu atau tidak dalam menghasilkan data akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian validitas dihitung bertujuan untuk mengetahui

apakah instrumen penelitian mampu mengukur resiliensi mahasiswa UPI perantau dengan partisipan mahasiswa perantau yang berstatus sebagai mahasiswa afirmasi OAP (Orang Asli Papua) dan 3T, serta diketahui hasil validitas apakah memiliki kategori sama atau tidak.

Uji validitas butir item pernyataan dilakukan menggunakan pendekatan pemodelan Rasch (*Rasch model*). Kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch menurut Sumintono & Wahyu Widhiarso (2014, hlm. 115) sebagai berikut.

- 1) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$  untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$  untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier* atau *misfits*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
- 3) Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Measure Corr.*) yang diterima:  $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$  untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.
- 4) Unidimensionalitas instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria dengan rincian pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Validitas Instrumen**

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
$\geq 20\%$	Minimal
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected variance</i>



Kriteria pengujian validitas instrumen dengan menggunakan pemodelan Rasch, Hasil uji validitas menunjukkan indeks validitas bergerak pada -0,27 menuju 0,63. Hasil *raw variance* data yang diperoleh sebesar 20,7 % yang berarti persyaratan *unidimensionalitas* minimal 20% dapat terpenuhi.

Hasil perhitungan uji validitas variabel resiliensi disajikan dalam tabel 3.6 sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel Resiliensi**

<b>Signifikasi</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>
Valid	2, 4,5,6, 7, 8, 12,17, 18, 19, 20, 25, 27, 28, 32, 35, 36, 40, 42, 43,45, 47, 50, 54, 56	25
Tidak Valid	1,3,9,10,11,13,14,15,16,21,22,23, 24,26,29,30,31,33,34,37,38,39,41, 44,46,48,49,51,52,53,55	31

#### **d. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Wahyu Widhiarso, 2014, hlm. 31). Uji reliabilitas bertujuan mengetahui konsistensi instrumen resiliensi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch model*) berdasarkan kriteria berikut menurut Sumintono & Wahyu Widhiarso (2014, hlm, 112):

- 1) *Person Measure* : Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai item.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* ( mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara person dan item secara keseluruhan). Kriteria dengan rincian pada tabel 3.7 sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen (Nilai *Alpha Cronbach*)**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek

0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Sumintono & Wahyu Widhiarso (2014, hlm. 112)

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* juga perlu dipertimbangkan dalam mengukur reliabilitas instrumen. Berikut kriteria mengenai nilai *person reliability* dan *item reliability* dalam pemodelan Rasch.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability***

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

Sumintono & Wahyu Widhiarso (2014, hlm. 112)

- 4) Pengelompokan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Makin besar nilai *separation*, kualitas instrumen berdasarkan keseluruhan responden dan item makin bagus karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item.

Hasil uji reliabilitas instrumen resiliensi disajikan dalam tabel 3.9 sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

	<i>Mean Measure</i>	<i>Reliability</i>	<i>Separation</i>	<i>alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0,76	0,87	2,58	0,89
<i>Item</i>	0,00	0,81	2,05	

Nilai uji reliabilitas instrumen resiliensi dari 25 pernyataan yang dinyatakan valid memperoleh nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,89 artinya interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali. Nilai reliabilitas *person* sebesar 0,87 berada pada tingkat konsistensi tinggi, dengan nilai pengelompokan

(*separation*) sebesar 2,58. Nilai reliabilitas item sebesar 0,81 menunjukkan tingkat konsistensi item berada pada kategori tinggi, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 2,05. Disimpulkan konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item-item dalam instrumen resiliensi bagus.

### G. Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu menggunakan angket untuk memperoleh kecenderungan resiliensi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden hanya menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Pengumpulan data terhadap 97 mahasiswa UPI perantau yang berstatus sebagai mahasiswa afirmasi Papua dan Papua Barat dan daerah 3T yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif tahun akademik 2016/2017 yang dilakukan oleh peneliti hanya 50 mahasiswa yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian. Sisanya tidak bersedia mengisi angket, tidak dapat dihubungi, meninggal dunia, pulang ke kampung halaman dan ada yang tidak layak diolah datanya karena jawaban dari angket penelitian yang tidak lengkap atau tidak ada keseriusan dalam mengisi angket penelitian. Berikut rincian mahasiswa afirmasi yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian tersaji pada tabel 3.10 sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Partisipan Penelitian**

<b>Tahun Akademik</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah Populasi</b>
2016/2017	2012	-
	2013	17
	2014	14
	2015	6
	2016	13
Jumlah		50

Langkah-langkah pengumpulan data resiliensi melalui angket meliputi: (a) penyampaian tujuan penyebaran angket dan pengisian angket kepada responden; (b) penyebarannya angket dan menyampaikan petunjuk pengerjaan; dan (c) pengumpulan angket, (d) studi dokumentasi dilaksanakan dengan melakukan

pengamatan terhadap hasil gambar yang diambil saat pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Perolehan kecenderungan prestasi akademik menggunakan data berupa indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa afirmasi pada KHS (kartu hasil studi) semester ganjil tahun akademik 2016/2017 yang diperoleh dari Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia. Langkah-langkah pengumpulan data prestasi akademik meliputi: (a) perizinan dan penyampaian tujuan penggunaan nilai prestasi akademik sebagai penelitian kepada Direktorat Akademik, (b) penyerahan data IPK mahasiswa afirmasi, dan (c) seleksi data IPK mahasiswa.

## **H. Analisis Data**

### **1. Verifikasi Data**

Verifikasi data diperlukan untuk memeriksa kembali data-data yang diperoleh, dan bertujuan menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk menverifikasi data:

- a. Memeriksa jumlah kelengkapan data seperti instrumen dari semua variabel untuk mengetahui jika ada data yang tidak lengkap.
- b. Melakukan rekap data instrumen yang telah diperoleh dari partisipan dan memberikan skor yang sesuai dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.

### **2. Uji Korelasi Data**

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu resiliensi dengan variabel terikat yaitu prestasi akademik. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman Rank Pearson* dengan menggunakan SPSS 22.0 for windows. Menurut Furqon (2009, hlm. 99) besarnya koefisien korelasi menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan. Koefisien korelasi akan bergerak antara -1,00 sampai dengan 1,00. Koefisien korelasi yang semakin mendekati 1,00 menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sebaliknya, koefisien korelasi yang mendekati 0,00 menandakan bahwa hubungan itu lemah.

Berikut klasifikasi koefisien korelasi yang disajikan pada tabel 3. 11 sebagai berikut.

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien/korelasi	Kriteria
0,00-0,20	Hubungan sangat rendah
0,20-0,40	Hubungan rendah
0,40-0,60	Hubungan sedang
0,60-0,80	Hubungan yang kuat
0,80-1,00	Hubungan yang sangat kuat

Arikunto (2012, hlm. 88-89)

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r_{xy}^2$ ). Koefisien determinasi dapat ditafsirkan sebagai proporsi atau, jika dikalikan dengan 100%, dapat menafsirkan persentase variansi bersama atau besarnya hubungan dari variabel X (resiliensi) dengan variabel Y (prestasi akademik) (Furqon, 2009, hlm. 100). Rumus untuk memperoleh koefisien determinasi, sebagai berikut.

$$KD = r_x^2 \times 100\%$$

**Keterangan :**

KD = Koefisien Determinan

$r_x$  = Koefisien Korelasi

Interpretasi koefisien determinasi yang dihasilkan, disajikan pada tabel 3.12 berikut.

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Koefisien Determinasi**

Nilai KD	Tingkat Hubungan
81-100	Sangat kuat
61-80	Kuat
41-60	Cukup kuat
21-40	Rendah
0-20	Sangat rendah

### 4. Kategorisasi Data

Kategorisasi resiliensi terdiri atas tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dasar pengelompokan tiga kategori merujuk pada landasan teori

resiliensi (Revich & Shatte, 2002). Perolehan kategori profil atau kecenderungan resiliensi mahasiswa UPI perantau baik secara umum maupun per aspek, digunakan batas lulus ideal yang perhitungannya didasarkan pada nilai rata-rata yang telah diolah menggunakan pemodelan *Rasch* dengan program *Winstep*. Pengkategorian skor didapat melalui perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 3.13**  
**Pengkategorian Skor**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Rendah

Azwar (2010, hlm.109)

Pengkategorian prestasi akademik, pengelompokan data menggunakan lima kategori yaitu istimewa, baik, cukup, kurang, dan gagal dengan panjang interval yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Pengkategorian disajikan pada tabel 3.14 sebagai berikut.

**Tabel 3.14**  
**Kriteria Pengkategorian Prestasi Akademik**  
**Universitas Pendidikan Indonesia**

<b>Interval/Skor</b>	<b>Kategori</b>
4,0-3,7	Istimewa
3,4-2,7	Baik
2,4-2,0	Cukup
1,0	Kurang
<1,0	Gagal

(Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI, 2016)

## **I. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Membuat proposal penelitian pada mata kuliah Seminar Bimbingan dan Konseling
- b. Mengkonsultasikan proposal penelitian kepada dosen pengampu
- c. Proposal penelitian kemudian diseminarkan, dan setelah disahkan oleh dosen pengampu mata kuliah, proposal diserahkan kepada

calon dosen pembimbing setelah melalui persetujuan dari dewan skripsi serta ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

- d. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi fakultas
- e. Mengajukan permohonan izin penelitian.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan data awal penelitian mencakup studi pendahuluan dan studi pustaka
- b. Membuat instrumen resiliensi dan melakukan penimbangan kepada pakar atau dosen ahli
- c. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada mahasiswa UPI perantau tahun akademik 2016/2017 yang berstatus sebagai mahasiswa afirmasi Papua dan Papua Barat atau Orang Asli Papua (OAP) dan daerah 3T.
- d. Mengolah dan menganalisis data penelitian resiliensi dan prestasi akademik mahasiswa UPI perantau

## **3. Tahap Pelaporan**

Pada tahap pelaporan yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Penyusunan laporan akhir yang berupa skripsi
- b. Hasil penelitian dilaporkan dan diujikan pada sidang sarjana Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.